

IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN BERBASIS TRIPLE BOTTOM LINE DAN ETIKA BISNIS ISLAM

(Studi Kasus Akuntabilitas CSR PT Lintech Duta Pratama)

**Faridatuz Zakiyah,¹ Muhammad Indrawan,² Ardi Dwi Nurrohman,² Ahmad
Salman Awaluddin,² Girawidana Augusta I.M.H,² Adib Lazwar Irkhami²**

¹Dosen Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

²Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

email: farida.zakya@unisda.ac.id

ABSTRAK

Fenomena pertumbuhan industri harus diseimbangkan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT Lintech Duta Pratama melalui perspektif Triple Bottom Line (TBL) dan Etika Bisnis Islam, serta mengevaluasi mekanisme akuntabilitas manajerial di balik publikasi digital perusahaan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana perusahaan menyelaraskan tujuan profitabilitas dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Temuan menunjukkan bahwa PT Lintech telah mengintegrasikan pilar TBL (*People, Planet, Profit*) secara konsisten selama 18 tahun, yang dimanifestasikan sebagai bentuk sedekah perusahaan untuk mencapai kemaslahatan (*falah*). Namun, ditemukan tantangan pada aspek akuntabilitas administratif di tingkat penerima manfaat (RT) berupa keterlambatan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Studi ini mengungkapkan bahwa sinkronisasi antara nilai-nilai etika Islam (*Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah*) dan standar keberlanjutan global menciptakan hubungan harmonis yang mendukung stabilitas operasional perusahaan. Perusahaan menjaga integritas manajerial dengan bersikap tegas-termasuk penghentian bantuan sementara bagi pihak yang tidak menyerahkan laporan-guna memastikan setiap dana tersalurkan dengan tepat.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Triple Bottom Line*, Etika Bisnis Islam, Akuntabilitas, PT Lintech Duta Pratama.

ABSTRACT

The phenomenon of industrial growth must be balanced with social and environmental responsibility. This study aims to analyze the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) at PT Lintech Duta Pratama through the perspective of the Triple Bottom Line (TBL) and Islamic Business Ethics, as well as to evaluate the managerial accountability mechanisms behind the company's digital publications. Using a descriptive qualitative method with a case study approach, this research explores how the company aligns profitability goals with social and environmental responsibilities. The findings indicate that PT Lintech has consistently integrated the TBL pillars (People, Planet, Profit) for 18 years, manifested as a form of corporate alms to achieve welfare (falah). However, challenges were identified in the aspect of administrative accountability at the beneficiary level (RT) in the form of delayed Accountability Reports (LPJ). The study reveals that the synchronization between Islamic ethical values (Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah) and global sustainability standards creates a harmonious relationship that supports the company's operational stability. The company maintains managerial integrity by being firm-including temporary suspension of aid for those who do not submit reports-to ensure that every fund is channeled

correctly.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Triple Bottom Line, Islamic Business Ethics, Accountability, PT Lintech Duta Pratama.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keberadaan sektor industri dalam dinamika perekonomian global saat ini tidak hanya dituntut untuk menjadi entitas yang mengejar profitabilitas semata, tetapi juga harus mampu memanifestasikan tanggung jawabnya terhadap aspek sosial dan lingkungan. Transformasi paradigma ini dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau disebut juga dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Implementasi tanggung jawab sosial di Indonesia telah mengalami pergeseran paradigma dari ranah volunteerisme menjadi kewajiban yuridis. Hal ini berlaku spesifik bagi perseroan terbatas yang mengeksploitasi atau bersinggungan dengan sumber daya alam, selaras dengan amanat Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007.¹

Dalam perkembangannya, CSR tidak hanya dipandang sebagai kepatuhan hukum, tetapi juga berakar kuat pada ranah etika bisnis. Dalam perspektif etika bisnis Islam, tanggung jawab sosial merupakan manifestasi dari prinsip tauhid dan khilafah, di mana perusahaan sebagai pengelola sumber daya alam memiliki kewajiban moral untuk menciptakan *maslahah* (kesejahteraan) bagi masyarakat luas.² Bisnis dalam Islam tidak hanya bertujuan mencari laba material (*madiyyah*), tetapi juga keberkahan dan nilai kemanfaatan (*barakah*) bagi sesama manusia serta alam semesta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Sang Pencipta.³

Fenomena menarik terkait transparansi pelaksanaan CSR saat ini terlihat pada pemanfaatan media komunikasi digital. Media sosial Instagram resmi PT Lintech (LSF) Paciran secara intensif mendokumentasikan beragam program CSR yang variatif dan produktif. Publikasi konten yang menunjukkan aktivitas rutin dalam pilar pendidikan, bantuan sosial, hingga kegiatan keagamaan di wilayah pesisir Paciran ini mencerminkan adanya upaya pembangunan citra perusahaan (*corporate*

¹ UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (2007), 74, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/39965>.

² Usnan, *Etika bisnis Islam: keindahan ajaran Islam dalam berbisnis* (Gerbang Media Aksara, 2022), 26.

³ Siti Maro'ah, *Etika Dalam Bisnis Berbasis Syariah* (Revka Prima Media, 2019), 75.

image) yang berbasis pada nilai-nilai kemanfaatan publik.⁴ Keaktifan digital ini menjadi indikasi awal bahwa perusahaan berupaya menyelaraskan operasional bisnisnya dengan kepentingan *stakeholders* dan nilai-nilai etis yang berlaku di masyarakat setempat.

Secara teoretis, produktivitas program CSR tersebut perlu diuji melalui kacamata *Triple Bottom Line* (TBL). Konsep yang dipopulerkan oleh John Elkington ini menegaskan bahwa keberlanjutan sebuah perusahaan bergantung pada keseimbangan tiga pilar utama: ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*).⁵ Implementasi CSR yang efektif menuntut perusahaan untuk tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan perlindungan ekosistem sebagai perwujudan dari etika bisnis yang bertanggung jawab.⁶

Namun, tantangan utama dalam praktik CSR yang sangat aktif adalah aspek akuntabilitas dan transparansi manajerial di balik publikasi tersebut.⁷ Sejauh mana program yang tampak produktif di media sosial tersebut dikelola secara transparan, terutama dalam mekanisme pelaporan pertanggungjawaban dari para penerima manfaat.⁸ Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi CSR pada PT Lintech Duta Pratama melalui perspektif *Triple Bottom Line* dan Etika Bisnis Islam, guna mengeksplorasi bagaimana sinkronisasi antara aktivitas lapangan dengan prinsip keberlanjutan dan akuntabilitas dijalankan.

Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) pertama kali memperoleh landasan teoretis yang kuat melalui pemikiran Howard R. Bowen pada tahun 1953. Sebagai figur yang dikenal sebagai 'Bapak CSR', Howard R. Bowen menegaskan bahwa

⁴ Berdasarkan hasil observasi awal pada akun Instagram resmi PT Lintech (LSF) (@lintech.id) yang menunjukkan dokumentasi program CSR rutin dan berkelanjutan di wilayah operasional Paciran, Lamongan.

⁵ John Elkington, "Enter the 'Triple Bottom Line,'" dalam *The Triple Bottom Line*, 1 ed., ed. oleh Adrian Henriques dan Julie Richardson (Routledge, 2013), 1–2, <https://doi.org/10.4324/9781849773348>.

⁶ Azizul Kholis, *Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi* (Economic & Business Publishing, 2020), 27, <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/48892/>.

⁷ Niken Rahmawati dkk., "Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Perusahaan," *JURNAL ILMLAH PENELITIAN MAHASISWA* 2, no. 6 (2024): 59, <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i6.492>.

⁸ *Laporan Tahunan CSR PT Lintech 2024* (PT Lintech Duta Pratama, 2025), 3.

tanggung jawab sosial korporasi merupakan instrumen kewajiban bagi pelaku usaha. Hal ini diimplementasikan melalui formulasi kebijakan dan pengambilan keputusan yang secara konsisten berorientasi pada pemenuhan ekspektasi serta nilai-nilai luhur di tengah masyarakat.⁹ Definisi ini menekankan bahwa bisnis tidak berdiri di ruang hampa, melainkan terikat kontrak sosial dengan masyarakat. Dalam teori Modal Sosial, konsistensi jangka panjang, termasuk dalam program CSR yang dilaksanakan secara berkelanjutan, adalah kunci untuk membangun kepercayaan dan jaringan yang kuat dengan komunitas.¹⁰

Lanskap CSR di Indonesia telah mengalami pergeseran paradigma, bertransformasi dari sebuah inisiatif volunteristik menjadi imperatif hukum. Formalisasi ini ditegaskan dalam UU No. 40 Tahun 2007, yang mewajibkan entitas bisnis di sektor sumber daya alam untuk mengintegrasikan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai upaya strategis dalam memitigasi dampak ekosistem sekaligus mengeskalasi kesejahteraan kolektif antara perusahaan dan masyarakat setempat.¹¹ Transformasi CSR dari aktivitas sukarela menjadi kewajiban hukum itu menandai pergeseran paradigma yang signifikan. Hal ini dapat dijelaskan melalui kacamata Teori Legitimasi.

Menurut Deegan (2002), organisasi selalu berupaya memastikan bahwa cara kerja mereka tidak melanggar batasan atau norma yang berlaku agar tetap diterima oleh masyarakat. Legitimasi dianggap sebagai sumber daya strategis yang krusial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Ketika terjadi ketidaksesuaian (*legitimacy gap*) antara tindakan perusahaan dan ekspektasi masyarakat, keberlanjutan perusahaan terancam.¹² Dalam konteks PT Lintech Duta Pratama yang beroperasi di sektor industri berat (konstruksi dan fabrikasi) yang memiliki potensi dampak lingkungan

⁹ Kholis, *Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi*, 11.

¹⁰ Risa Bhinekawati dkk., "Corporations and NGO Partnerships to Implement CSR Programmes in Indonesia: A Social Capital Perspective," dalam *Social Aspects of Sustainability*, 1 ed., ed. oleh David Crowther dan Shahla Seifi (Emerald Publishing Limited, 2026), <https://doi.org/10.1108/S2043-052320260000026005>; Kartika Dewi Sri Susilowati, "The Role of Social Capital in the Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR): Lesson Learned from PT. Unilever Indonesia TBK," *Journal of Innovation in Business and Economics* 1, no. 01 (2018): 1, <https://doi.org/10.22219/jibe.v1i01.5328>.

¹¹ UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, 74.

¹² Suresh Cuganesan dkk., "Legitimacy Theory: A Story of Reporting Social and Environmental Matters within the Australian Food and Beverage Industry," SSRN Scholarly Paper no. 1360518 (Social Science Research Network, 5 Juli 2007), <https://papers.ssrn.com/abstract=1360518>; Md Tapan Mahmud, "Legitimacy Theory and Its Relationship to CSR Disclosures: A Literature Review," preprint, Kyushu Daigaku Daigakuin Keizaigakukai, 29 Maret 2019, <https://doi.org/10.15017/2230676>.

tinggi, kebutuhan akan legitimasi ini menjadi semakin mendesak. CSR menjadi mekanisme utama untuk mendapatkan surat izin beroperasi sosial dari masyarakat Paciran. Tanpa program CSR yang efektif, risiko resistensi masyarakat, boikot, atau gangguan operasional akan meningkat drastis, yang pada akhirnya akan merugikan profitabilitas perusahaan.¹³

Teori Triple Bottom Line (TBL)

Menurut John Elkington melalui teori *Triple Bottom Line* (1994), parameter keberhasilan perusahaan melampaui dimensi finansial tunggal. TBL menekankan integrasi tiga pilar utama: (1) *Profit* (Ekonomi), yakni perusahaan harus tetap menjaga profitabilitas untuk menjamin keberlangsungan operasional dan memberikan nilai ekonomi bagi pemangku kepentingan;¹⁴ (2) *People* (Sosial), yakni perusahaan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan sosial karyawan dan komunitas masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya;¹⁵ (3) *Planet* (Lingkungan), yakni perusahaan memiliki kewajiban untuk meminimalkan jejak ekologis, melakukan konservasi, dan menjaga kelestarian alam demi generasi mendatang.¹⁶ Ketiga pilar ini bersifat interdependen, di mana kegagalan pada satu pilar akan mengganggu keberlanjutan pilar lainnya. Elkington sendiri sejak tahun 2018 memperbarui konsep ini, mengingatkan bahwa TBL tidak boleh sekadar menjadi sistem akuntansi guna menghitung dampak, tetapi harus memicu transformasi model bisnis yang regeneratif.¹⁷

Prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam CSR

Keberhasilan CSR sangat ditentukan oleh tata kelola perusahaan/*Good*

¹³ Rifeald Romauli Sinaga, "The Indonesian Government's Role in the Development of Corporate Social Responsibility in Indonesia," with Griffith University dkk., preprint, Griffith University, November 2017, <https://doi.org/10.25904/1912/1204>; María Cristina Bustillo-Castillejo dkk., "Corporate Social Responsibility and Community Legitimacy: Colombian Caribbean Insights," *Sustainability* 15, no. 18 (2023): 13659, <https://doi.org/10.3390/su151813659>.

¹⁴ Elkington, "Enter the Triple Bottom Line," 3.

¹⁵ Gugus Wijonarko dan Sri Juni Woro Astuti, "Implementation of corporate social responsibility based on the triple bottom line concept in the era of Covid 19 pandemic," *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 2 (2022): 507, <https://doi.org/10.29210/020221513>.

¹⁶ Ellisa Deviandini dkk., "Analysis of CSR Implementation as a Company Contribution in Achieving Sustainable Development (Case Study on PT. Otsuka Indonesia)," *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 11, no. 2 (2024): 192, <https://doi.org/10.25105/v11i2.21304>.

¹⁷ John Elkington, "25 Years Ago I Coined the Phrase 'Triple Bottom Line.' Here's Why It's Time to Rethink It," *Capitalism, Harvard Business Review*, 25 Juni 2018, <https://hbr.org/2018/06/25-years-ago-i-coined-the-phrase-triple-bottom-line-heres-why-im-giving-up-on-it>.

Corporate Governance (GCG) yang sehat, khususnya dalam hal keterbukaan informasi kepada publik dan kejelasan tanggung jawab perusahaan. Transparansi dalam CSR diwujudkan melalui penyediaan informasi yang akurat, jelas, dan dapat diakses oleh publik mengenai kebijakan serta realisasi program sosial perusahaan.¹⁸ Sementara itu, akuntabilitas merujuk pada kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban perusahaan atas dampak yang ditimbulkan dari aktivitas bisnisnya.¹⁹ Pelaporan CSR yang akuntabel memastikan bahwa dana yang dialokasikan benar-benar memberikan manfaat nyata dan dapat dipertanggung jawabkan secara administratif maupun substansial.

Salah satu tantangan utama dalam hal transparansi dan akuntabilitas adalah masalah pelaporan. Teori Keagenan dari Jensen dan Meckling (1976) membahas tentang kontraktual antara *principal* (pemberi wewenang/sumber daya) dan *agent* (penerima wewenang/pelaksana) dalam konteks pelaporan dan akuntabilitas dana.²⁰ Sesuai konteks studi ini, *principal* adalah manajemen PT Lintech mewakili pemegang saham, sedangkan *agent* adalah pengurus RT atau panitia kegiatan masyarakat. Masalah keagenan muncul karena: (1) asimetri informasi karena perusahaan tidak dapat memantau secara langsung setiap detail penggunaan dana oleh RT setiap saat; (2) perbedaan kepentingan antara perusahaan yang ingin dana digunakan seefisien mungkin dan terdokumentasi rapi untuk keperluan audit/citra dan pengurus RT yang mungkin memiliki prioritas lain atau keterbatasan waktu dan kemampuan administratif; (3) *moral hazard* sebagai dampak adanya informasi asimetris, termasuk risiko bahwa agen (RT) menggunakan dana tidak sesuai peruntukan jika tidak ada pengawasan ketat. Di antara upaya yang tepat dalam menghadapi tantangan utama masalah pelaporan tersebut adalah penghentian bantuan sementara sebagai mekanisme kontrol untuk memaksa agen mematuhi kontrak.²¹

¹⁸ Rahmawati dkk., "Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Perusahaan," 60.

¹⁹ Yunial Lailiy Mutiari dkk., *Buku Ajar Corporate Social Responsibility: Konsep dan Implementasi pada Perusahaan Tambang Batubara di Indonesia* (Unsri Press, 2018), 16, <https://repository.unsri.ac.id/100795>.

²⁰ David Gindis, "On the Origins, Meaning and Influence of Jensen and Meckling's Definition of the Firm," *Oxford Economic Papers* 72, no. 4 (2020): 966–84, <https://doi.org/10.1093/oenp/gpaa012>; Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976): 305–60, [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).

²¹ Marc Pilon dan François Brouard, "Accountability Theory in Nonprofit Research: Using Governance Theories to Categorize Dichotomies," *Voluntas: International Journal of Voluntary and*

Maqashid Syariah sebagai tolok ukur integratif CSR

Dalam ranah etika bisnis, perusahaan dipandang sebagai moral agen yang memiliki tanggung jawab etis terhadap semua pihak yang berkaitan dengan bisnis (*stakeholders*). Teori *stakeholder* menegaskan bahwa keberadaan perusahaan dipengaruhi oleh dukungan kelompok-kelompok seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah.²² Oleh karena itu, CSR bukan sekadar strategi pemasaran, melainkan perwujudan tanggung jawab moral untuk memitigasi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif bagi seluruh pihak yang terkait dengan ekosistem bisnis perusahaan.

Etika Bisnis Islam memberikan landasan religius pada praktik CSR melalui prinsip tauhid (keesaan) dan *khilafah* (kepemimpinan). Dalam pandangan Islam, harta dan kekayaan bukanlah milik mutlak manusia, melainkan hanyalah titipan dari Allah SWT yang harus dikelola untuk kemaslahatan umat (*maslahah*).²³ Bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi semata (*madiyyah*), tetapi juga harus menjaga keseimbangan alam dan keadilan sosial sebagai bentuk ketaatan kepada Sang Pencipta.²⁴ Praktik CSR dalam perspektif ini merupakan bentuk implementasi dari prinsip *ibsan* (berbuat baik) dan tanggung jawab sosial untuk mewujudkan keseimbangan antara hak individu dengan hak kolektif masyarakat.²⁵

Indikator keberhasilan program CSR dari perspektif etika bisnis Islam bisa diukur dengan *Maqashid Syariah* sebagaimana dirumuskan oleh ulama seperti Al-Ghazali dan dikembangkan oleh pemikir modern seperti Umer Chapra.²⁶ CSR berbasis *Maqashid Syariah* menilai penjagaan lima hal pokok secara berkelanjutan: (1) *Hifẓ al-Din* (menjaga agama) tercermin dalam dukungan terhadap kegiatan

Nonprofit Organizations 34, no. 3 (2023): 585–99, <https://doi.org/10.1007/s11266-022-00482-7>; D. M. Van Slyke, “Agents or Stewards: Using Theory to Understand the Government-Nonprofit Social Service Contracting Relationship,” *Journal of Public Administration Research and Theory* 17, no. 2 (2006): 157–87, <https://doi.org/10.1093/jopart/mul012>.

²² Kholis, *Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi*, 42.

²³ Usnan, *Etika bisnis Islam: keindahan ajaran Islam dalam berbisnis*, 17.

²⁴ Maro’ah, *Etika Dalam Bisnis Berbasis Syariah*, 76.

²⁵ Usnan, *Etika bisnis Islam: keindahan ajaran Islam dalam berbisnis*, 28.

²⁶ Mariah Darus @ Mat Junus dkk., “Ethical Governance through Maqasid Shariah Perspective: A Conceptual Framework,” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 14, no. 10 (2024): Pages 920-932, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i10/23148>; Asyraf Wajdi Dusuki dan Nurdianawati Irwani Abdullah, “Maqasid al-Shari’ah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility,” *American Journal of Islam and Society* 24, no. 1 (2007): 25–45, <https://doi.org/10.35632/ajis.v24i1.415>.

keagamaan dan pembangunan sarana ibadah; (2) *Hifẓ al-Nafs* (menjaga jiwa) terwujud dalam program kesehatan, bantuan pangan (beras), dan keselamatan kerja; (3) *Hifẓ al-Aql* (menjaga akal) diimplementasikan melalui dukungan pendidikan, beasiswa, dan pelatihan keterampilan; (4) *Hifẓ al-Nasl* (menjaga keturunan) dengan memastikan keberlanjutan generasi masa depan melalui lingkungan yang sehat dan ekonomi keluarga yang stabil; (5) *Hifẓ al-Mal* (menjaga harta) terwujud melalui pengelolaan dana perusahaan yang efisien dan pemberdayaan ekonomi masyarakat agar mandiri.

Selain *Maqashid Syariah* sebagai tolok ukur, konsep *Tabarru'* (akad kebajikan/nirlaba) menjadi kunci dalam memahami CSR sebagai sedekah perusahaan. Berbeda dengan akad *Tijarah* yang motifnya profit, *Tabarru'* murni untuk tolong-menolong. Namun, dalam konteks korporasi, *Tabarru'* ini sering kali berimpit dengan motif strategis, menciptakan apa yang disebut sebagai *Strategic Philanthropy*.²⁷

B. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian melalui narasi kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah.²⁸ Pendekatan studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi secara rinci implementasi CSR di PT Lintech Duta Pratama, yang memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan programnya di wilayah Paciran.²⁹

Sumber Data

Data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis utama: (1) Data

²⁷ Nafis Irkhami, "A Study on the Implementation of Dual Contracts of Tabarru and Tijarah on Shari'ah Insurance Industries in Indonesia," *Journal of Islamic Finance* 6, no. 2 (2017): 045–057, <https://doi.org/10.31436/jif.v6i2.232>; Hussein Elasrag, "Corporate Social Responsibility: An Islamic Perspective," *MPRA Paper*, 5 Mei 2015, <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/67537/>.

²⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (KBM Indonesia, 2021).

²⁹ Didin Fatihudin, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* (Penerbit Zifatama Publisher, 2020), 214, <https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/4919/>.

Primer, yaitu data yang didapat langsung dari sumbernya tanpa lewat pihak lain.³⁰ Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan Ibu Nony selaku HRD bidang CSR PT Lintech, serta hasil observasi langsung terhadap aktivitas CSR perusahaan di media sosial Instagram; (2) Data Sekunder, yakni data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada untuk mendukung analisis.³¹ Data sekunder penelitian ini mencakup Laporan Tahunan CSR PT Lintech (2024-2025), buku-buku referensi mengenai etika bisnis dan CSR, serta jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk menjamin keabsahan data, meliputi: (1) Wawancara yang dilakukan secara terstruktur dan mendalam kepada pihak manajerial perusahaan untuk menggali kebijakan dan mekanisme akuntabilitas CSR;³² (2) Observasi dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena digital (Instagram) dan dokumentasi kegiatan lapangan guna melihat kesesuaian antara narasi publikasi dengan realitas implementasi;³³ (3) Studi Dokumentasi melalui pengkajian dokumen internal perusahaan, laporan keuangan CSR, serta literatur terkait teori *Triple Bottom Line* dan Etika Bisnis Islam.³⁴

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kajian ini mengadopsi kerangka model interaktif yang mencakup tiga fase krusial: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang lebih bermakna;³⁵ (2) penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data

³⁰ Hamdi Agustin, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Konsep dan Contoh Penelitian)* (Mega Press Nusantara, 2023), 55, <https://repository.uir.ac.id/22247/>.

³¹ S. Benny Pasaribu dkk., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Media Edu Pustaka, 2022), 82.

³² Sukamto dan Siti Musfiqoh, *Metode Penelitian Ekonomi Syariah* (Literasi Nusantara Abadi, 2024), 68.

³³ Nurlina T. Muhyiddin dkk., *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal* (Salemba Empat, 2017), 130, <https://repository.unsri.ac.id/100156/>.

³⁴ Amri Amir dkk., *Metodologi Penelitian Ekonomi dan penerapannya* (IPB Press, 2009), 95, <https://repository.unja.ac.id/3791/>.

³⁵ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 32.

disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis;³⁶ (3) penarikan kesimpulan yang merupakan tahap akhir peneliti yang alurnya adalah mencari makna dari data yang telah diolah, kemudian memverifikasinya untuk menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas dan etika dalam implementasi CSR perusahaan.³⁷

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

CSR sebagai Manifestasi Kepedulian PT Lintech

PT Lintech Duta Pratama memandang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) bukan sekadar penggugur kewajiban regulasi Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007, melainkan bentuk sedekah perusahaan yang telah membudaya selama 18 tahun.³⁸ Dalam perspektif Islam, konsistensi ini mencerminkan sifat *istiqamah* (keberlanjutan) dalam berbuat baik. Program ini merupakan wujud syukur atas keberlangsungan usaha di wilayah Paciran, yang diwujudkan melalui empat pilar utama: Sosial, Pendidikan, Agama, dan Pembangunan. Pelaksanaan yang rutin setiap bulan menunjukkan bahwa kepedulian perusahaan tidak bersifat insidental, melainkan sebuah komitmen berkelanjutan untuk tumbuh bersama masyarakat.³⁹ Fakta bahwa program ini terus berjalan rutin setiap bulan, bahkan di masa-masa sulit ekonomi seperti pandemi, menunjukkan bahwa CSR telah terinternalisasi dalam DNA perusahaan, bukan sekadar strategi *marketing gimmick* yang bersifat insidental. Ini membangun fondasi legitimasi yang kokoh di mata masyarakat Paciran, membuat keberadaan pabrik dan fasilitas industri yang masif dapat diterima berdampingan dengan pemukiman warga.

Kluster Alokasi Dana CSR

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nony (HRD CSR), dana yang dialokasikan perusahaan merupakan wujud nyata kontribusi ekonomi bagi warga lokal:

1. Dana Rutin

Pada tahun lalu, perusahaan menyalurkan sekitar Rp370 juta. Hal ini

³⁶ Agustin, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Konsep dan Contoh Penelitian)*, 102.

³⁷ Fatihudin, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 218.

³⁸ UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, 74.

³⁹ Kholis, *Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi*, 34.

mencakup dana rutin bulanan (minimal Rp7 juta) yang dialirkan untuk menyokong operasional RT, panti asuhan, dan Pemerintah Desa Paciran.⁴⁰ Dalam Etika Bisnis Islam, hal ini selaras dengan upaya mencapai *falah* (kesejahteraan dunia-akhirat), di mana keberhasilan bisnis diukur dari sejauh mana ia memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sosialnya. Pemberian dana rutin kepada RT dan Pemerintah Desa juga dapat dibaca melalui lensa *Stakeholder Theory*. RT dan Pemdes adalah pemangku kepentingan kunci yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan. Dengan memberikan dukungan operasional rutin, perusahaan memelihara hubungan baik dan meminimalkan potensi friksi birokrasi atau sosial di level akar rumput.⁴¹

2. Sumbangan Insidental

Di luar anggaran utama, perusahaan menyediakan ruang bagi aspirasi masyarakat melalui dana sumbangan proposal sebesar Rp16 juta per tahun. Dana ini diberikan secara selektif untuk memastikan bahwa bantuan tersebut benar-benar membawa dampak positif dan tidak disalahgunakan untuk kegiatan yang tidak bermanfaat.⁴² Hal ini menunjukkan penerapan sifat *fathanah* (kebijaksanaan), di mana perusahaan secara cerdas memitigasi risiko penyalahgunaan dana agar tetap tepat sasaran. Perusahaan menyadari bahwa kebutuhan masyarakat itu dinamis dan tidak semua bisa diprediksi dalam anggaran rutin. Dana ini memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk merespons aspirasi warga, namun tetap dengan mekanisme seleksi yang ketat untuk mencegah penyalahgunaan.

Implementasi Triple Bottom Line (TBL)

Dalam meninjau konsep John Elkington,⁴³ PT Lintech berhasil menyelaraskan aspek keberlanjutan dengan pendekatan yang empati:

1. Pilar *People* (Sosial dan Pemberdayaan):

Ketahanan Pangan Nelayan

⁴⁰ *Laporan Tahunan CSR PT Lintech 2024*, 5.

⁴¹ Rebecca Stratling, "The Legitimacy of Corporate Social Responsibility," *Corporate Ownership and Control* 4, no. 4 (2007): 80–88, <https://doi.org/10.22495/cocv4i4p6>.

⁴² Wawancara dengan Ibu Nony, HRD PT Lintech Duta Pratama, 28 Januari 2026.

⁴³ Elkington, "Enter the Triple Bottom Line," 3.

Distribusi beras (1 ton pada 2024 dan target 2 ton pada 2025) bagi rukun nelayan adalah bentuk empati langsung terhadap kondisi ekonomi masyarakat pesisir.⁴⁴ Dalam konteks pesisir utara Jawa, nelayan menghadapi siklus kemiskinan musiman yang parah, terutama saat musim baratan (angin kencang/gelombang tinggi) di mana mereka tidak bisa melaut.⁴⁵ Bantuan beras pada momen ini adalah intervensi strategis untuk menjaga ketahanan pangan keluarga dan mencegah nelayan terjerat utang pada rentenir demi memenuhi kebutuhan dasar sebagai manifestasi salah satu prinsip penting dalam *Maqashid Syariah*, yakni *Hifz al-Nafs* (menjaga jiwa/kehidupan).

Peningkatan Martabat SDM

Penyelenggaraan program pelatihan dan sertifikasi BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) bagi pemuda lokal adalah langkah maju dari sekadar *Charity* menuju *Capacity Building* dan *Empowerment*. Lintech, sebagai perusahaan engineering, memiliki keahlian inti (*core competency*) dalam bidang pengelasan (*welding*) dan konstruksi. Dengan mentransfer keahlian ini kepada pemuda lokal, perusahaan melakukan Community Involvement and Development sesuai standar ISO 26000.⁴⁶ Di satu sisi, program ini memberikan kail, bukan hanya ikan, sehingga pemuda lokal memiliki kompetensi formal untuk bersaing di pasar kerja, baik di dalam Lintech sendiri maupun di industri lain.⁴⁷ Di sisi lain, program tersebut menjadi bukti konkret bahwa PT Lintech berdasar tolok ukur *Maqashid Syariah* telah menerapkan bentuk *Hifz al-Mal* (menjaga harta/ekonomi) dan *Hifz al-Aql* (menjaga akal/ilmu) yang berkelanjutan.

Kesehatan Masyarakat

Program pengobatan gratis dan donor darah rutin mempertegas posisi

⁴⁴ *Laporan Tahunan CSR PT Lintech 2024*, 8.

⁴⁵ Endah Saptutyningasih dkk., "The Role of Social Capital in a Fishing Community's Adaptation to Climate Change," *DLSU Business dan Economics Review* 34, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.59588/2243-786X.1028>.

⁴⁶ fujitsu, "Implementing CSR Activities Utilizing ISO 26000 - Fujitsu Indonesia," fujitsu, 2021, <https://www.fujitsu.com/id/about/csr/vision/iso26000/>; Irfandy H Simanungkalit dkk., "Implementation of Corporate Social Responsibility as a Legal Mandatory in Indonesia (Case Study of PT AFC Indonesia)," *Journal of Law, Politic and Humanities* 5, no. 2 (2024): 879–90, <https://doi.org/10.38035/jlph.v5i2.1164>.

⁴⁷ Wijonarko dan Woro Astuti, "Implementation of corporate social responsibility based on the triple bottom line concept in the era of Covid 19 pandemic," 412.

perusahaan sebagai tetangga yang peduli terhadap keselamatan jiwa warga sekitar.⁴⁸ Dalam Islam, *Maqashid Syariah* bertujuan mewujudkan kemaslahatan umat. Program pengobatan gratis dan donor darah menyentuh level tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia menurut syariah, yaitu *Dharuriyyat* (kebutuhan primer mendesak). Kesehatan memiliki korelasi langsung dengan ekonomi. Warga yang sakit seringkali kehilangan produktivitas atau jatuh miskin karena biaya berobat. Dengan memberikan pengobatan gratis, perusahaan mencegah warga jatuh ke dalam kemiskinan akibat biaya Kesehatan dan menjaga aset ekonomi masyarakat (kesehatan) agar mereka tetap produktif. Dengan demikian, PT Lintech lewat CSR-nya telah menerapkan prinsip *Hifz An-Nafs* (menjaga jiwa) dan *Hifz Al-Mal* (menjaga harta). Selain itu, program ini juga membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya melayani pemegang saham (*shareholder*) demi profit, tetapi juga melayani pemangku kepentingan (*stakeholder*), yaitu masyarakat luas. Keselamatan jiwa warga dianggap sebagai aset yang harus dijaga sama pentingnya dengan aset pabrik/kantor.

2. Pilar Planet (Lingkungan dan Fasilitas Publik)

Program sumur bor gratis untuk sekolah, mushala, dan warga kurang mampu di daerah krisis air adalah respons yang sangat kontekstual terhadap kondisi geologis Lamongan serta menjadi bentuk sedekah jariyah yang manfaatnya dirasakan lintas generasi. Wilayah Paciran didominasi oleh batuan kapur (karst) yang memiliki daya simpan air tanah yang buruk, ditambah dengan intrusi air laut di wilayah pesisir, menyebabkan krisis air bersih menjadi masalah tahunan yang kronis.⁴⁹ Dengan menyediakan infrastruktur air bersih, PT Lintech tidak hanya melakukan konservasi lingkungan tetapi juga memecahkan masalah dasar kehidupan karena air termasuk kebutuhan primer. Dalam *Maqashid Syariah*, ini berkaitan erat dengan *Hifz al-Bi'ah* (menjaga

⁴⁸ Mutiari dkk., *Buku Ajar Corporate Social Responsibility: Konsep dan Implementasi pada Perusahaan Tambang Batubara di Indonesia*, 56.

⁴⁹ M. F. A. Rohmatillah dkk., "Dirut Perum Jasa Tirta 1: Pulau Jawa Mulai Krisis Air," *TIMES Indonesia*, 27 Juli 2019, <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/222422/dirut-perum-jasa-tirta-1-pulau-jawa-mulai-krisis-air>; Ahmad Yakub, "14 Kecamatan di Lamongan Krisis Air Bersih," *mediaindonesia.com*, 17 September 2019, <https://mediaindonesia.com/nusantara/259907/14-kecamatan-di-lamongan-krisis-air-bersih>.

lingkungan) dan *Hifẓ al-Nafs* (menjaga kesehatan jiwa). Ketersediaan air bersih di mushala juga mendukung *Hifẓ al-Din* (menjaga agama) dengan memfasilitasi ibadah, terutama dalam urusan taharah dan istinja. Program tersebut dilengkapi dengan bantuan bibit mangrove yang menjaga kelestarian alam Paciran.⁵⁰ Penanaman bibit mangrove melengkapi pilar ini sebagai upaya mitigasi abrasi pantai yang mengancam ekosistem pesisir, terutama di kawasan pantai utara Jawa Timur.⁵¹

3. Pilar *Profit* (Keberlangsungan Moral)

Keuntungan perusahaan dimaknai sebagai sarana untuk memperluas manfaat sosial. Dengan terciptanya harmoni antara perusahaan dan warga, operasional bisnis berjalan tanpa hambatan sosial karena masyarakat merasa memiliki terhadap keberadaan perusahaan.⁵² Artinya, keuntungan telah dimaknai ulang oleh PT Lintech. Profit bukan tujuan akhir yang egois, melainkan sarana (*wasilah*) untuk memperluas manfaat sosial. Sedekah perusahaan diyakini tidak akan mengurangi harta, melainkan menambah keberkahan dan stabilitas. Pemaknaan ulang tersebut mendekonstruksi pandangan kapitalisme klasik (seperti Milton Friedman) yang menganggap fokus tunggal dari tanggung jawab sosial bisnis adalah optimalisasi keuntungan finansial.⁵³ Di PT Lintech, profitabilitas dan tanggung jawab sosial membentuk siklus yang saling menguatkan. Profit membiayai CSR, CSR menciptakan

⁵⁰ Deviadini dkk., "Analysis of CSR Implementation as a Company Contribution in Achieving Sustainable Development (Case Study on PT. Otsuka Indonesia)," 201.

⁵¹ Rudianto Rudianto dkk., "Restoration of Coastal Ecosystems as an Approach to the Integrated Mangrove Ecosystem Management and Mitigation and Adaptation to Climate Changes in North Coast of East Java," *Journal of Coastal Conservation* 26, no. 4 (2022): 37, <https://doi.org/10.1007/s11852-022-00865-4>; Veri Yanti dan Annisa Sri Sugiarti, "Pemanfaatan Hutan Mangrove sebagai Salah Satu Alternatif Mitigasi Alami terhadap Risiko Bencana Abrasi di Indonesia," *Serambi Konstruktivis* 7, no. 2 (2025): 30–39, <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v7i2.9798>; Luhur Moekti Prayogo dan Achmad Sudianto, "Evaluasi Kesehatan Ekosistem Mangrove Menggunakan Indeks MHI (Mangrove Health Indeks) serta Identifikasi Spesies Dominan di Pesisir Tuban dan Lamongan," *Rekayasa* 18, no. 3 (2025): 350–64, <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v18i3.30475>.

⁵² Maro'ah, *Etika Dalam Bisnis Berbasis Syariah*, 80.

⁵³ Jeff Muldoon dkk., "Conjuring-Up a Bad Guy: The Academy's Straw-Manning of Milton Friedman's Perspective of Corporate Social Responsibility and Its Consequences," *The American Economist* 68, no. 2 (2023): 171–88, <https://doi.org/10.1177/05694345221145008>; Nanik Roswati, "Tanggung Jawab Sosial Korporasi: Telaah Mengenai Etika Bisnis Berangkat Dari Pemikiran Liberal Milton Friedman." (doctoral, Driyarkara School of Philosophy, 2023), <https://repo.driyarkara.ac.id/2329/>; David Chan Smith, "The Intellectual History of Milton Friedman's Criticism of Corporate Social Responsibility," *Modern Intellectual History* 22, no. 1–2 (2025): 184–210, <https://doi.org/10.1017/S1479244324000027>.

harmoni sosial, harmoni sosial menjamin kelancaran operasi, operasi lancar menghasilkan profit. *Sense of belonging* masyarakat akan menjadi pagar hidup yang melindungi aset perusahaan dari gangguan keamanan.

Akuntabilitas dan Integritas dalam Praktik CSR di PT Lintech

Salah satu poin penting dalam praktik CSR di PT Lintech adalah kuatnya nilai-nilai kejujuran (*Siddiq*) dan tanggung jawab (*Amanah*):

1. Ketegasan Manajerial sebagai Bentuk Integritas

Adanya kendala administratif di mana 4 dari 14 RT belum menyerahkan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) ditanggapi dengan tegas oleh perusahaan. Fenomena ini adalah contoh klasik dari masalah keagenan dalam konteks bantuan sosial. Keterlambatan LPJ baik yang disebabkan oleh faktor ketidakmampuan teknis pengurus RT atas beban birokrasi yang dirasa berat maupun faktor penundaan yang disengaja karena adanya penggunaan dana yang tidak sesuai atau kurang transparan tetap mendapat sanksi berupa tindakan penghentian bantuan sementara oleh PT Lintech sebagai bentuk penerapan *Bonding Mechanism* dan penegakan kontrak. Meskipun kebijakan ini mungkin tidak populer dan berisiko menimbulkan ketegangan sesaat, secara jangka panjang ini membangun disiplin dan kepercayaan yang lebih sehat daripada sekadar memberi uang tanpa tanya yang rawan disalahgunakan.⁵⁴

Penghentian dana sementara bukan berarti memutus silaturahmi, melainkan upaya mendidik agar setiap dana sedekah tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara transparan sesuai prinsip *Good Corporate Governance*.⁵⁵ Tindakan ini bukan bentuk pemutusan hubungan, melainkan implementasi sifat *amanah* (tanggung jawab) dan *siddiq* (kejujuran). Perusahaan mendidik masyarakat bahwa setiap dana sedekah harus dipertanggung jawabkan secara administratif maupun moral di hadapan Allah SWT. Membiarkan dana mengalir tanpa laporan yang jelas sama dengan

⁵⁴ Monika Handayani dkk., "Digging Corporate Social Responsibility Concept with Banjar Cultural Perspective (Study in PT. Antang Gunung Meratus)," conf. paper presented pada Proceedings of the International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2018), *Proceedings of the International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2018)*, 2019, <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.8>.

⁵⁵ Rahmawati dkk., "Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Perusahaan," 65.

memfasilitasi potensi pengkhianatan komitmen bersama atau korupsi kecil-kecilan.

2. Selektivitas Berbasis Syariah

Perusahaan secara sadar menolak proposal yang tidak sesuai dengan nilai agama atau tidak memiliki kemaslahatan nyata. Hal ini selaras dengan kaidah Etika Bisnis Islam yang menegaskan bahwa harta harus dikelola untuk mencapai *jalab* (kebahagiaan dunia-akhirat) dan menghindari kemudharatan.⁵⁶ Dana perusahaan yang tidak boleh digunakan untuk kegiatan yang sia-sia atau bertentangan dengan Syariah juga sejalan dengan prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (mengajak kebaikan, mencegah keburukan). Islam melarang keras *Tabdzir* (pemborosan) dan *Israf* (berlebih-lebihan). Menyetujui proposal yang tidak memiliki kemaslahatan nyata adalah bentuk pemborosan sumber daya. Dengan menolak proposal yang sia-sia, perusahaan memastikan setiap Rupiah digunakan untuk program yang memiliki dampak ganda bagi kesejahteraan. Ini adalah wujud *Hifz Al-Mal* yang paling murni, yakni menjaga harta agar tidak habis untuk hal yang tidak produktif. Selain itu, CSR adalah cerminan identitas perusahaan. Jika perusahaan mengklaim berbasis etika/syariah tetapi mendanai acara yang bertentangan dengan nilai tersebut, terjadi disonansi kognitif di mata publik. Penolakan proposal yang tegas memperkuat *Brand Integrity*.

3. Distribusi Berkeadilan

Kebijakan alokasi 80% lokal Paciran menunjukkan ketaatan pada prinsip prioritas dalam Islam, di mana tetangga terdekat (*Ring 1*) adalah pihak yang paling berhak menerima kebaikan perusahaan terlebih dahulu sebelum jangkauan bantuan diperluas ke area lain (20%).⁵⁷ Hal ini menunjukkan ketaatan perusahaan pada prinsip prioritas dalam Islam (*Fiqh al-Awlawiyyat*) yang salah satu poin pentingnya menyatakan bahwa tetangga terdekat adalah pihak yang paling berhak menerima kebaikan (*ihsan*) terlebih dahulu sebelum jangkauan bantuan diperluas. Ini juga strategis secara sosiologis untuk

⁵⁶ Usnan, *Etika bisnis Islam: keindahan ajaran Islam dalam berbisnis*, 42.

⁵⁷ Sukamto dan Musfiqoh, *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, 92.

memastikan bahwa mereka yang paling terdampak oleh operasional perusahaan (debu, bising, lalu lintas) mendapatkan kompensasi manfaat terbesar.

D. SIMPULAN

PT Lintech telah berhasil melakukan hibridasi yang efektif antara standar keberlanjutan global (TBL) dengan nilai-nilai spiritual (Etika Bisnis Islam/*Maqashid Syariah*). CSR tidak dijalankan sekadar sebagai kewajiban hukum (*legal compliance*), tetapi dihayati sebagai ibadah sosial yang berorientasi pada pencapaian *falah*. Program-program unggulan seperti bantuan beras untuk nelayan saat musim paceklik dan penyediaan sumur bor di wilayah karst membuktikan bahwa perusahaan memiliki kepekaan tinggi terhadap masalah struktural masyarakat Paciran. Program ini menyentuh aspek vital kehidupan (*Hifẓ al-Nafs* dan *Hifẓ al-Bi'ah*). Kebijakan penghentian dana bagi RT yang lalai dalam pelaporan LPJ, meskipun keras, adalah langkah yang diperlukan untuk memitigasi masalah keagenan dan menegakkan prinsip *Amanah*. Ini mengubah paradigma hubungan dari sekadar pemberi-penerima menjadi mitra yang akuntabel. Kendala utama yang teridentifikasi adalah kesenjangan kapasitas administratif di tingkat penerima manfaat (RT) yang menyebabkan hambatan pelaporan. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi lebih lanjut dari perusahaan, tidak hanya dalam bentuk dana, tetapi juga pendampingan manajemen.

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program CSR PT Lintech di masa depan, berikut adalah rekomendasi yang disusun berdasarkan temuan penelitian.

1. Bagi perusahaan: (1) dalam upaya mengatasi masalah keterlambatan LPJ, disarankan perusahaan mengembangkan format pelaporan yang lebih sederhana dan berbasis digital (misalnya menggunakan *Google Form* atau aplikasi pesan instan dengan *template* baku). Ini akan menurunkan *transaction cost* dan hambatan administratif bagi pengurus RT yang mungkin gagap birokrasi formal; (2) Berikan pelatihan singkat mengenai pembukuan sederhana dan manajemen organisasi bagi pengurus RT dan panitia kegiatan. Jadikan ini bagian dari program pemberdayaan SDM, sehingga masyarakat tidak hanya menerima dana tetapi juga ilmu manajerial; (3) Pertimbangkan

untuk melibatkan pihak ketiga yang independen (misalnya tokoh agama atau akademisi lokal) untuk melakukan audit sosial atau verifikasi lapangan. Ini dapat mengurangi beban *monitoring* langsung perusahaan dan meningkatkan objektivitas penilaian dampak; (4) Tingkatkan kualitas konten media sosial dari sekadar dokumentasi seremonial menjadi laporan dampak. Tampilkan data kuantitatif (misalnya: “5000-liter air tersalurkan”, “100 nelayan terbantu”) dan testimoni penerima manfaat untuk memperkuat legitimasi dan kepercayaan publik.

2. Bagi masyarakat dan pemerintah desa: (1) Tokoh masyarakat dan agama perlu terus menanamkan kesadaran bahwa dana CSR adalah amanah publik yang wajib dipertanggungjawabkan. Transparansi harus menjadi budaya baru dalam pengelolaan organisasi warga; (2) Pemerintah desa-desa di kecamatan Paciran sebaiknya menyinkronkan penggunaan Dana Desa dengan program CSR Lintech untuk menghindari tumpang tindih (*overlapping*) dan memaksimalkan cakupan pembangunan infrastruktur, khususnya terkait solusi air bersih jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Konsep dan Contoh Penelitian)*. Mega Press Nusantara, 2023. <https://repository.uir.ac.id/22247/>.
- Amir, Amri, Junaidi, dan Yulmardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan penerapannya*. IPB Press, 2009. <https://repository.unja.ac.id/3791/>.
- Bhinekawati, Risa, Iben Yuzenho, Emmy Hamidiyah, dan Rifa Kirana. “Corporations and NGO Partnerships to Implement CSR Programmes in Indonesia: A Social Capital Perspective.” Dalam *Social Aspects of Sustainability*, 1 ed., disunting oleh David Crowther dan Shahla Seifi. Emerald Publishing Limited, 2026. <https://doi.org/10.1108/S2043-052320260000026005>.
- Bustillo-Castillejo, María Cristina, Rosario Pérez-Morote, dan Ángela González-Moreno. “Corporate Social Responsibility and Community Legitimacy: Colombian Caribbean Insights.” *Sustainability* 15, no. 18 (2023): 13659. <https://doi.org/10.3390/su151813659>.
- Cuganesan, Suresh, Leanne Ward, dan James Guthrie. “Legitimacy Theory: A Story of Reporting Social and Environmental Matters within the Australian Food and Beverage Industry.” SSRN Scholarly Paper No. 1360518. Social Science Research Network, 5 Juli 2007. <https://papers.ssrn.com/abstract=1360518>.
- Deviandini, Ellisa, Driana Leniwati, Endang Dwi Wahyuni, dan Ahmad Juanda. “Analysis of CSR Implementation as a Company Contribution in Achieving Sustainable Development (Case Study on PT. Otsuka Indonesia).” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 11, no. 2 (2024): 189–206. <https://doi.org/10.25105/v11i2.21304>.

- Dusuki, Asyraf Wajdi, dan Nurdianawati Irwani Abdullah. "Maqasid al-Shari'ah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility." *American Journal of Islam and Society* 24, no. 1 (2007): 25–45. <https://doi.org/10.35632/ajis.v24i1.415>.
- Elasrag, Hussein. "Corporate Social Responsibility: An Islamic Perspective." *MPRA Paper*, 5 Mei 2015. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/67537/>.
- Elkington, John. "25 Years Ago I Coined the Phrase 'Triple Bottom Line.' Here's Why It's Time to Rethink It." *Capitalism. Harvard Business Review*, 25 Juni 2018. <https://hbr.org/2018/06/25-years-ago-i-coined-the-phrase-triple-bottom-line-heres-why-im-giving-up-on-it>.
- Elkington, John. "Enter the Triple Bottom Line." Dalam *The Triple Bottom Line*, 1 ed., disunting oleh Adrian Henriques dan Julie Richardson. Routledge, 2013. <https://doi.org/10.4324/9781849773348>.
- Fatihudin, Didin. *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. Penerbit Zifatama Publisher, 2020. <https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/4919/>.
- fujitsu. "Implementing CSR Activities Utilizing ISO 26000 - Fujitsu Indonesia." fujitsu, 2021. <https://www.fujitsu.com/id/about/csr/vision/iso26000/>.
- Gindis, David. "On the Origins, Meaning and Influence of Jensen and Meckling's Definition of the Firm." *Oxford Economic Papers* 72, no. 4 (2020): 966–84. <https://doi.org/10.1093/oep/gpaa012>.
- Handayani, Monika, Zaki Baridwan, Gugus Irianto, Nailiya Nikmah, dan Rosidi -. "Digging Corporate Social Responsibility Concept with Banjar Cultural Perspective (Study in PT. Antang Gunung Meratus)." Conf. paper presented pada Proceedings of the International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2018). *Proceedings of the International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2018)*, 2019. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.8>.
- Irfandy H Simanungkalit, Martono Anggusti, dan Ria Juliana Siregar. "Implementation of Corporate Social Responsibility as a Legal Mandatory in Indonesia (Case Study of PT AFC Indonesia)." *Journal of Law, Politic and Humanities* 5, no. 2 (2024): 879–90. <https://doi.org/10.38035/jlph.v5i2.1164>.
- Irkhami, Nafis. "A Study on the Implementation of Dual Contracts of Tabarru and Tijarah on Shari'ah Insurance Industries in Indonesia." *Journal of Islamic Finance* 6, no. 2 (2017): 045–057. <https://doi.org/10.31436/jif.v6i2.232>.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976): 305–60. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Junus, Mariah Darus @ Mat, Nur Khairina Muhamad Husin, Noor Hanis Zainol Abidin, Nur Rusydina Khadzali, dan Marfunizah Ma'dan. "Ethical Governance through Maqasid Shariah Perspective: A Conceptual Framework." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 14, no. 10 (2024): Pages 920-932. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i10/23148>.
- Kholis, Azizul. *Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi*. Economic & Business Publishing, 2020. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/48892/>.
- Laporan Tahunan CSR PT Lintech 2024*. PT Lintech Duta Pratama, 2025.
- Mahmud, Md Tapan. "Legitimacy Theory and Its Relationship to CSR Disclosures: A Literature Review." Preprint, Kyushu Daigaku Daigakuin Keizaigakukai, 29 Maret 2019. <https://doi.org/10.15017/2230676>.
- Maro'ah, Siti. *Etika Dalam Bisnis Berbasis Syariah*. Revka Prima Media, 2019.

- Muhyiddin, Nurlina T., M. Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*. Salemba Empat, 2017. <https://repository.unsri.ac.id/100156/>.
- Muldoon, Jeff, Anthony M. Gould, dan Derek K. Yonai. "Conjuring-Up a Bad Guy: The Academy's Straw-Manning of Milton Friedman's Perspective of Corporate Social Responsibility and Its Consequences." *The American Economist* 68, no. 2 (2023): 171–88. <https://doi.org/10.1177/05694345221145008>.
- Mutiari, Yunial Lailiy, Irsan, Muhammad Zainul Arifin, dan Muhammad Syahri Ramadhan. *Buku Ajar Corporate Social Responsibility: Konsep dan Implementasi pada Perusahaan Tambang Batubara di Indonesia*. Unsri Press, 2018. <https://repository.unsri.ac.id/100795>.
- Pasaribu, S. Benny, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, dan Rizqon Halal Syah Aji. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Media Edu Pustaka, 2022.
- Pilon, Marc, dan François Brouard. "Accountability Theory in Nonprofit Research: Using Governance Theories to Categorize Dichotomies." *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations* 34, no. 3 (2023): 585–99. <https://doi.org/10.1007/s11266-022-00482-7>.
- Prayogo, Luhur Moekti, dan Achmad Sudianto. "Evaluasi Kesehatan Ekosistem Mangrove Menggunakan Indeks MHI (Mangrove Health Indeks) serta Identifikasi Spesies Dominan di Pesisir Tuban dan Lamongan." *Rekayasa* 18, no. 3 (2025): 350–64. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v18i3.30475>.
- Rahmawati, Niken, Diena Mawaddah, dan Ramona Putri. "Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Perusahaan." *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA* 2, no. 6 (2024): 57–67. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i6.492>.
- Rohmatillah, M. F. A., Wahyu Nurdianto, dan Sholihin Nur. "Dirut Perum Jasa Tirta 1: Pulau Jawa Mulai Krisis Air." *TIMES Indonesia*, 27 Juli 2019. <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/222422/dirut-perum-jasa-tirta-1-pulau-jawa-mulai-krisis-air>.
- Roswati, Nanik. "Tanggung Jawab Sosial Korporasi: Telaah Mengenai Etika Bisnis Berangkat Dari Pemikiran Liberal Milton Friedman." Doctoral, Driyarkara School of Philosophy, 2023. <https://repo.driyarkara.ac.id/2329/>.
- Rudianto, Rudianto, Very Darmawan, Andik Isdianto, dan Gatut Bintoro. "Restoration of Coastal Ecosystems as an Approach to the Integrated Mangrove Ecosystem Management and Mitigation and Adaptation to Climate Changes in North Coast of East Java." *Journal of Coastal Conservation* 26, no. 4 (2022): 37. <https://doi.org/10.1007/s11852-022-00865-4>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia, 2021.
- Saptutyingsih, Endah, Romi Bhakti Hartarto, dan Wanggi Jaung. "The Role of Social Capital in a Fishing Community's Adaptation to Climate Change." *DLSU Business & Economics Review* 34, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.59588/2243-786X.1028>.
- Sinaga, Rifeald Romauli. "The Indonesian Government's Role in the Development of Corporate Social Responsibility in Indonesia." With Griffith University, Bradley Bowden, dan Peter Woods. Preprint, Griffith University, November 2017. <https://doi.org/10.25904/1912/1204>.
- Smith, David Chan. "The Intellectual History of Milton Friedman's Criticism of Corporate Social Responsibility." *Modern Intellectual History* 22, no. 1–2 (2025): 184–210. <https://doi.org/10.1017/S1479244324000027>.

- Stratling, Rebecca. "The Legitimacy of Corporate Social Responsibility." *Corporate Ownership and Control* 4, no. 4 (2007): 80–88.
<https://doi.org/10.22495/cocv4i4p6>.
- Sukamto, dan Siti Musfiqoh. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. Literasi Nusantara Abadi, 2024.
- Susilowati, Kartika Dewi Sri. "The Role of Social Capital in the Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR): Lesson Learned from PT. Unilever Indonesia TBK." *Journal of Innovation in Business and Economics* 1, no. 01 (2018): 1.
<https://doi.org/10.22219/jibe.v1i01.5328>.
- Usnan. *Etika bisnis Islam: keindahan ajaran Islam dalam berbisnis*. Gerbang Media Aksara, 2022.
- UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (2007).
<http://peraturan.bpk.go.id/Details/39965>.
- Van Slyke, D. M. "Agents or Stewards: Using Theory to Understand the Government-Nonprofit Social Service Contracting Relationship." *Journal of Public Administration Research and Theory* 17, no. 2 (2006): 157–87.
<https://doi.org/10.1093/jopart/mul012>.
- Wijonarko, Gugus, dan Sri Juni Woro Astuti. "Implementation of corporate social responsibility based on the triple bottom line concept in the era of Covid 19 pandemic." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 2 (2022): 406.
<https://doi.org/10.29210/020221513>.
- Yakub, Ahmad. "14 Kecamatan di Lamongan Krisis Air Bersih." *mediaindonesia.com*, 17 September 2019.
<https://mediaindonesia.com/nusantara/259907/14-kecamatan-di-lamongan-krisis-air-bersih>.
- Yanti, Veri, dan Annisa Sri Sugiarti. "Pemanfaatan Hutan Mangrove sebagai Salah Satu Alternatif Mitigasi Alami terhadap Risiko Bencana Abrasi di Indonesia." *Serambi Konstruktivis* 7, no. 2 (2025): 30–39.
<https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v7i2.9798>.